



Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Gizi Seimbang (Pk-Rgs) Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Stunting

Nisa Rosiana¹ Apriliani Yulianti Wuriningsih² Tutik Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

email: nisarosianaa10@gmail.com

Abstract

Stunting was a condition in which a child's growth was slowed due to malnutrition or frequent infections, leaving them at high risk of disease and death. There study was a quasi-experimental study using quantitative methods and a control group approach with pre-test and post-test. Data collection was conducted using a questionnaire. A total of 37 respondents were selected using a stratified sampling technique. The data obtained were statistically analyzed using the paired t-test and independent t-test formulas. Based on the analysis, the majority of 37 respondents (73%) were 17 years old and over. Furthermore, 91.9% of respondents had high knowledge of stunting prevention, while 8.1% had moderate knowledge of reproductive health. All respondents, or 100% of respondents, had positive attitudes toward stunting prevention. There was a difference in knowledge and attitudes among adolescent girls regarding stunting prevention before and after receiving reproductive health and balanced nutrition education at Sultan Agung 1 Islamic High School in Semarang. This was demonstrated by a p-value of 0.000 < 0.05.

Keywords: Reproductive health; knowledge; attitude; stunting.

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi di mana pertumbuhan anak melambat karena kekurangan gizi atau sering terkena infeksi, sehingga mereka berisiko tinggi terhadap penyakit dan kematian. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperiment dengan metode kuantitatif serta pendekatan with control group pre test dan post test. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 37 orang dengan teknik startified sampling. Data diolah secara statistik menggunakan rumus paired t test dan independent T Test. Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 37 responden, sebagian besar memiliki karakteristik umur 17 tahun sebanyak 73%. Selanjutnya sebanyak 91,9% responden mempunyai pengetahuan dalam mencegah stunting dengan kategori tinggi dan 8,1% responden mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi sedang. Seluruh responden atau 100% responden mempunyai sikap yang baik dalam mencegah stunting. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah stunting sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan gizi seimbang di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dari nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap, stunting

© 2025 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kronis di Indonesia karena masih di atas 20%. Selain itu, ada 14 provinsi di Indonesia yang prevalensinya masih melebihi angka nasional. Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun prevalensi stunting telah menurun,

untuk mencapai target 14% di tahun 2024 masih jauh [1]. Sedangkan preva-lensi balita stunting di Jawa Tengah sebesar 20,9% dan Kota Semarang sebe-sar 21,3% (Dinkes Semarang, 2023).

Stunting dapat memiliki dampak negatif jangka pendek pada anak-anak, seperti kelainan perkembangan, kekeba-lan rendah, dan bahkan kematian, sementara dapat memiliki efek jangka panjang pada orang dewasa, seperti tinggi badan

yang pendek, produktivitas kerja dan sekolah yang buruk, serta kesehatan reproduksi yang buruk [3]. WHO dalam *Global Nutrition Targets 2025* disebutkan bahwa asupan nutrisi yang tidak kuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan menjadi pengaruh besar pada kejadian stunting. Tingkat kecukupan energi dan protein memengaruhi kejadian stunting pada anak usia 6 tahun sampai 12 tahun. Remaja rentan terhadap stunting atau anemia selama masa remaja karena penurunan nutrisi sejak usia dini.

Remaja putri yang sedang menstruasi lebih rentan terhadap malnutrisi. Gadis remaja memerlukan nutrisi tambahan, terutama zat besi, untuk membantu tubuh memproduksi hemoglobin karena jumlah darah yang hilang selama mens-truasi. Remaja juga sering menderita malnutrisi akibat kebiasaan makan yang buruk, seperti melewatkannya sarapan, makan tidak teratur, makan sedikit buah dan sayur, atau mengikuti diet yang buruk dalam upaya mencapai tubuh ramping yang ideal [4]. Postur tubuh yang buruk dan asupan nutrisi yang buruk pada ibu sebelum kehamilan dapat meningkatkan kejadian *stunting*. Jika nutrisi remaja putri tidak diperbaiki, akan ada lebih banyak calon ibu hamil dengan tinggi badan pendek dan/atau kekurangan energi kronis di masa depan. Tentu saja, hal ini dapat mempengaruhi generasi berikutnya atau keturunannya.

Pencegahan *stunting* penting sebelum menikah dan memulai keluarga. Remaja, yang berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun adalah tahap perkembangan yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja awal (10–14 tahun), remaja tengah (14–17 tahun), dan remaja akhir (17–19 tahun) adalah tiga tahap remaja. Masa remaja adalah waktu perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang banyak. Kesehatan dan status gizi mereka akan dipengaruhi oleh perubahan fisik yang cepat yang terjadi selama masa remaja. Remaja yang mengonsumsi jumlah nutrisi yang tidak cukup mungkin mengalami kekurangan gizi atau kelebihan gizi. Anemia, obesitas, defisiensi energi kronis (CED), dan gangguan makan termasuk bulimia dan anoreksia nervosa adalah beberapa masalah gizi umum yang dihadapi remaja [5].

Hasil survei yang telah dilakukan Waluyani et al., (2022) dari 31 remaja yang mengalami sebesar 25,8% (8 remaja), yaitu terdiri dari kategori pendek (16,1%) dan kategori sangat pendek (9,6%), sedangkan yang tidak mengalami *stunting* sebesar 32,2% (10 remaja), dan 13 remaja tidak masuk dalam kriteria eksklusi karena umur remaja tersebut lebih dari 19 tahun. Metode yang sangat efektif untuk mengubah sikap dan pengetahuan tentang makan. Remaja lebih mudah mengubah sikap mereka di sekitar dibandingkan orang dewasa.

Pengetahuan remaja tentang pedoman nutrisi seimbang di sekolah diharapkan akan meningkat dengan instruksi nutrisi. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari terkait dengan pola makan seimbang. Kurang akurat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan di bidang pendidikan gizi untuk remaja usia sekolah [7]. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas generasi mendatang. Berdasarkan data Riskesdas dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu faktor penyebabnya adalah status gizi dan kesehatan reproduksi yang kurang optimal, bahkan sejak masa remaja. Remaja putri menjadi kelompok penting dalam pencegahan *stunting* karena mereka adalah calon ibu yang kelak akan menentukan status gizi dan kesehatan janinnya.

SMA Islam Sultan Agung 1 Sema-rang sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam pembinaan remaja putri. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswi belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai hubungan antara kesehatan reproduksi, gizi seimbang, dan risiko *stunting* pada keturunannya di masa depan. Selain itu, belum terdapat program pendidikan terstruktur yang mengintegrasikan dua aspek penting tersebut secara komprehensif.

Hasil studi pendahuluan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dan gizi seimbang di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang masih rendah. Hal ini dibuktikan hasil survei terhadap 10 siswi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 siswi tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi dan gizi seimbang dan 6 siswi terhadap pencegahan *stunting*. Kondisi didukung hasil wawancara dengan guru BK bahwa selama ini belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan seimbang kepada siswinya sehingga masih rendahnya pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi dapat menghindari remaja dari perilaku seks berisiko yang dapat berujung pada kehamilan di usia dini serta remaja akan selalu menjaga kecukupan gizi bagi tubuhnya. Sehingga remaja yang sehat, memiliki gizi baik dan tidak hamil di usia remaja, tentunya akan secara tidak langsung mengurangi kejadian *stunting* (Matahari, 2022).

2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *with control group pre test* dan *post test* [9]. Variabel diukur satu kali dalam

penelitian untuk mendapatkan pengetahuan adanya hubungan variable independent serta dependen menggunakan metode *quasi eksperiment*. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin yang memenuhi kriteria yang inklusi maupun eksklusi. Pengambilan sampel dengan cara diperoleh dengan *teknik stratified sampling* hingga didapatkan jumlah responden sebanyak 37 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan *uji t-test dependent*. Kriteria inklusi diantaranya adalah Siswi Kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berumur 16-18 tahun. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa yang tidak hadir dalam penelitian. Selanjutnya alat pengumpulan data yaitu

menggunakan instrumen penelitian diantaranya adalah kuesioner yang berisi identitas, usia saat ini. Instrumen pengetahuan dalam mencegah *stunting* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana remaja memahami dan mengenali karakteristik *stunting*, dampak jangka pendek dan panjang, pentingnya asupan zat besi. Kuesioner ini mengandung 20 pertanyaan. Instrumen sikap dalam mencegah *stunting*. Sikap remaja putri berkaitan dengan kesehatan reproduksinya dan keberagaman jenis makanan yang dikonsumsi untuk mendukung kesiapan mereka menjadi orang tua yang sehat dan mencegah *stunting* pada generasi berikutnya. Kuesioner ini mengandung 11 pernyataan. Nomor uji etik pada penelitian ini No. 1072/A.1-KEPK/FIK-SA/VII/2025

3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa di SMA Islam Sultan Agung 01 dan 03 Kota Semarang Tahun 2025
(n=37)**

Usia	r	%
SMA Islam Sultan Agung 01		
16 Tahun	2	5.4
17 Tahun	27	73.0
18 Tahun	8	21.6
SMA Islam Sultan Agung 03		
16 Tahun	1	2.7
17 Tahun	27	73.0
18 Tahun	9	24.3
Total	74	100,0

Tabel 1 menunjukkan hasil usia responden di SMA Islam Sultan Agung 01 dan 03 Semarang terbanyak pada usia 17 tahun sebanyak 54 orang (72,97%),

usia 18 tahun sebanyak 17 orang (22,97%) dan usia 16 tahun sebanyak 3 orang (4,05%).

1. Pengetahuan Responden

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa di SMA Islam Sultan Agung 01 dan 03 Kota Semarang Tahun 2025
(n=37)**

Pengetahuan	r	%
SMA Islam Sultan Agung 01		
Sedang	3	8.1
Tinggi	34	91.9
SMA Islam Sultan Agung 03		
Sedang	8	21.6
Tinggi	29	78.4
Total	74	100,0

Tabel 2 Menunjukkan dari 37 responden siswa SMA Islam Sultan Agung 01, sebanyak 34 responden mempunyai pengetahuan tentang mencegah stunting tinggi dengan presentase (91,90%), dan 3 responden mempunyai pengetahuan tentang mencegah stunting sedang dengan presentase (8,10%). Selanjutnya dari 37 responden siswa SMA Islam Sultan Agung 03

menunjukkan bahwa dari 37 responden, sebanyak 29 responden mempunyai pengetahuan tentang mencegah stunting tinggi dengan presentase (78,40%), dan 8 responden mempunyai pengetahuan tentang mencegah stunting sedang dengan presentase (21,60%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa di SMA Islam Sultan Agung 01 dan 03 Kota Semarang Tahun 2025 (n=37)

Sikap	r	%
SMA Islam Sultan Agung 01		
Baik	37	100
SMA Islam Sultan Agung 03		
Kurang	4	10.8
Baik	33	89.2
Total	74	100,0

Tabel 3 Menunjukkan dari 37 responden di SMA Islam Sultan Agung 01 seluruh responden mempunyai sikap yang baik dalam mencegah stunting dengan presentase (100%). Selanjutnya dari 37 responden di SMA Islam Sultan Agung 03 dari 37 responden, sebanyak 33 responden mempunyai sikap yang baik dalam mencegah stunting dengan

presentase (89,20%), dan 4 responden mempunyai sikap kurang dalam mencegah stunting dengan presentase (10,80%).

- a. Hasil Analisa Bivariat
1. Perbandingan Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4 Uji Independent T Test Pengetahuan

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig
Pengetahuan	Eksperimen	37	17,2432	1,81667	3,173
	Kontrol	37	15,9459	1,69879	0,002

Hasil uji statistik untuk menguji beda tingkat pengetahuan dalam mencegah stunting pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,173 dengan p = 0,002, yang berarti ada perbedaan yang signifikan

tingkat pengetahuan dalam mencegah stunting antara kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Perbandingan Sikap Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 5 Uji Independent T Test sikap

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig
Sikap	Eksperimen	37	21,000	1,66667	4,331
	Kontrol	37	19,000	2,26078	0,000

Hasil uji statistik untuk menguji beda sikap dalam mencegah stunting pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,331 dengan p = 0,000, yang berarti ada

perbedaan yang signifikan sikap dalam mencegah stunting antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Karakteristik Responden Usia

Submitted : 15-12-2025 | Reviewed : 20-12-2025 | Accepted : 26-12-2025

Hasil pengolahan data statistik dari penelitian ini didapatkan mayoritas responden berumur 17 tahun sebanyak 27 atau dengan persentase (72,97%). Umur mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi dan gizi seimbang pada remaja hal ini sangat beresiko tinggi dan masih sangat rendah. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka tingkat pengetahuan semakin tinggi (Tuhu, 2023). Menurut Handhika et al., (2020) sebanyak 42 responden dengan persentase (52,5%) tingginya permasalahan remaja saat ini tentang kesehatan reproduksi memiliki kelompok rentang yang terjadi masalah. Penelitian Ramadaniah et al., (2021) menyimpulkan sebagian remaja putri berumur 15 tahun sebanyak 63 responden (52,5%) sedangkan, responden (39,2%) yang berusia 17 tahun yang berusia 16 tahun sebanyak 47 sebanyak 10 responden (8,3%).

Pengetahuan Dalam Mencegah Stunting

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan remaja putri di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 34 responden (91,90%) dan cukup 3 respondenn (8,10%), sedangkan di SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 29 responden (78,40%) dan cukup 8 respondenn (21,60%), Hal ini berpengaruh pada seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan mempunyai manajemen yang baik pula.

Pengetahuan merupakan hasil panca indra manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang dilalui melalui (mata, mulut, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh melalui mata dan telinga dari sumber yang didapatkan. Sejalan dengan studi penelitian Hendrik (2020) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan baik 39 responden (73,6%), pengetahuan cukup 11 responden (20,7%) dan pengetahuan kurang 3 responden (5,7%). Kemudian dari penelitian Gosal et al., (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tinggi 36 responden (60%) dan rendah 24 responden (40%). Menurut penelitian Gunawati et al., (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan baik 26 responden (19%), kemudian pengetahuan cukup 37 responden (27%), dan pengetahuan kurang 73 responden (54%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan pengetahuan terbanyak baik (91,90%). Faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, sebagian besar responden termasuk dalam kategori remaja usia menengah sehingga dalam cara berfikir sudah mulai matang. Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin luas pengetahuan yang ia ketahui. Termasuk juga informasi dan pengalaman, karena informasi juga penting dalam pengetahuan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa

remaja putri yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi maupun manajemen prakonsepsi akan memiliki pengetahuan yang baik.

Sikap Dalam Mencegah Stunting

Hasil penelitian tentang sikap remaja putri di SMA Islam Sultan Agung 01 Semarang dalam pencegahan *stunting* seluruh siswa 37 atau (100%) mempunyai sikap baik, sedangkan di SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang mayoritas memiliki sikap baik dengan jumlah 33 orang (89,20%) dan kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan persentase sebesar (10,80%). Sikap adalah sebagai faktor predisposisi dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman pribadi seseorang, kebudayaan, media massa, berbagai lembaga misalnya lembaga agama maupun pendidikan, serta pengaruh faktor emosional (Nuzrina et al, 2021).

Berkaitan dengan sikap hasil penelitian Ikasari et al., (2024) menyatakan bahwa rerata skor sikap responden sebelum intervensi pada kelompok intervensi adalah 28,19. Setelah responden pada kelompok intervensi diberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang gizi seimbang, rerata skor sikap responden meningkat menjadi 30,6. Adapun skor rerata sikap responden pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, yaitu rerata skor 27,6 sebelum kelompok intervensi diberikan intervensi, meningkat menjadi 28,54 setelah kelompok intervensi diberikan intervensi. Selanjutnya, hasil penelitian Khairatunnisa et al., (2023) yang menyatakan bahwa sikap sebelum diberikan perlakuan dengan media video memiliki nilai Rata-rata sebesar 28,64 dengan Std. Deviasi 5,084 sedangkan setelah diberikan perlakuan memiliki nilai Rata-rata 39,57 dengan Std. Deviasi 7,326.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan PK-RGS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan tabulasi silang untuk membandingkan dan membandingkan pengetahuan antara sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan pada siswi di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hasil penelitian secara keseluruhan rata-rata skor pada 37 siswi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan taraf signifikansi $p=0,000$. Hasil penelitian di atas menunjukkan ada perbedaan hasil yang bermakna tentang pengetahuan siswi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, karena pengetahuan mempengaruhi perilaku remaja dalam mencegah *stunting*. Semakin baik pengetahuan, maka remaja

akan lebih bisa dalam mencegah *stunting*, dengan diberikan penyuluhan maka dapat menambah wawasan sehingga remaja putri bisa mengerti bagaimana tanda-tanda gejala *stunting* sejak awal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah dan Aulia (2023) yang menyimpulkan adanya peningkatan pemahaman remaja putri tentang tablet FE untuk upaya pencegahan *stunting*. Pemahaman yang baik tentunya dapat memberikan motivasi remaja untuk meningkatkan kesehatan, pola hidup yang lebih baik, serta lebih peduli untuk mengkonsumsi tablet tambah darah FE sehingga turut mencegah kejadian *stunting* dimasa yang akan datang..

Perbedaan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Stunting Sebelum dan Sesudah Diberikan PK-RGS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Hasil analisis data perbedaan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang reproduksi dan gizi seimbang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat peningkatan nilai *mean* dan median pada sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang reproduksi dan gizi seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi dan gizi seimbang, banyak remaja putri berada dalam kategori kurang baik dalam hal pemahaman kesehatan reproduksi dan gizi seimbang. Namun, setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi dan gizi seimbang, terdapat perubahan sikap yang signifikan di mana mayoritas Peserta didik menunjukkan sikap baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinanti (2021) yang menyimpulkan sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar pengetahuan remaja putri cukup sebanyak 47%, kurang sebanyak 23% dan sikap negative sebanyak 67%, setelah diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuan menjadi baik sebanyak 40%, cukup sebanyak 60% dan sikap menjadi positif sebanyak 77% dan negative sebanyak 23%. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri.

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah *Stunting* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang *stunting* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji Independent *T Test* yang menghasilkan nilai *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan responden mengenai pencegahan

stunting antara yang diberi penyuluhan pendidikan reproduksi dan gizi seimbang dan yang tidak diberi penyuluhan. Artinya, intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan responden.

Tingkat pendidikan dari orang tua akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak. Ibu yang memiliki pendidikan lanjut akan mempunyai kesempatan yang lebih jelas dalam menyerap informasi bila dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin bagus pola pikir dalam mencerna informasi yang akan mendasari individu dalam berprilaku. Hasil penelitian Khatimah et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan media *Booklet*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting*.

Perhitungan lainnya menghasilkan hasil uji Independent *T Test* yang menghasilkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sikap responden mengenai pencegahan *stunting* antara yang diberi penyuluhan pendidikan reproduksi dan gizi seimbang dan yang tidak diberi penyuluhan. Artinya, intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan sikap responden. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Mutingah & Rokhaidah (2021) yang menemukan terdapat hubungan yang bermakna ditemukan antara sikap ibu dengan perilaku ibu dalam melakukan pencegahan *stunting* pada balita di Posyandu Tunas Mekar 1 Kelurahan Krukut.

3. Implikasi keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perawat maternitas dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan rencana tindak lanjut seperti memberikan informasi terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi karena mempengaruhi manajemen persiapan pada prakonsepsi, memberikan edukasi kesehatan reproduksi terutama remaja putri. Perlunya penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan gizi seimbang pada remaja, agar dapat mengetahui cara pencegahan *stunting* dan dapat meningkatkan kesehatannya. Pencegahan *stunting* berkaitan dengan peran perawat berfokus secara keseluruhan bukan hanya pada ibu dan anak tetapi keluarga secara utuh sebagai upaya pencegahan yang maksimal untuk menurunkan angka *stunting* di masa yang akan datang.

4. Kesimpulan

Karakteristik responden sebagian besar berusia 17 tahun. Seluruh responden duduk dibangku SMA. Pengetahuan dengan kategori tinggi sebesar (54,1%) dan sikap dengan kategori baik sebesar (67,6%) remaja putri dalam mencegah stunting sebelum diberikan PK-RGS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pengetahuan dengan kategori tinggi sebesar (91,9%) dan sikap dengan kategori baik sebesar (100%) remaja putri dalam mencegah stunting setelah diberikan PK-RGS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah stunting sebelum dan setelah diberikan PK-RGS di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dari nilai $p = 0,000 < 0,05$.

Daftar Rujukan

- [1] Kemenkes, “Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022,” 2022.
- [2] Dinkes, “Stunting Dicegah, Masa Depan Anak Kian Cerah,” <https://www.sayanganak.semarakota.go.id/>, 2023.
- [3] F. Utama, Rini Anggraini, D. K. Aerosta, R. J. Sitorus, N. Ermi, and N. Najmah, “Penyuluhan terpadu dalam mencegah stunting terkait kesehatan reproduksi remaja dan MPASI,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, vol. 5, no. 1, pp. 1–16, 2024, doi: 10.32539/hummmed.v5i1.130.
- [4] Yunita, Hidayati, and Noviani, “Hubungan Status Gizi, Konsumsi Tablet Fe, Dan Lama Menstruasi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*, vol. 1, no. 1, pp. 425–437, 2023.
- [5] Y. Ardiyanti, T. U. Kusuma, M. Mardiyah, and S. Sulastri, “Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Gizi Pada Anak Remaja di SMKM Weleri,” *Abdi Surya Muda*, vol. 2, no. 1, pp. 29–37, 2023, doi: 10.38102/abdisurya.v2i1.260.
- [6] I. Waluyani, F. N. Siregar, D. Anggreini, and M. U. Yusuf, “Pengaruh Pengetahuan , Pola Makan , dan Aktivitas Fisik Remaja Terhadap Status Gizi di SMPN 31 Medan , Kecamatan Medan Tuntungan,” 2022.
- [7] G. N. Inayah, “Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMAN 4 Banjarbaru,” *Skripsi Stikes Husada Borneo*, 2022.
- [8] D. S. Ratna Matahari, *Peran Remaja Dalam Pencegahan Stunting*. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- [9] S. Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020.
- [10] dan F. M. Abdiani, Baiq Tuhu, “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Perawatan Organ Reproduksi,” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, vol. 11, no. 1, 2023.
- [11] P. Handhika, S. Suherni, and S. Sumarah, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017,” *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, vol. 11, no. 2, pp. 31–34, 2020, doi: 10.29238/kia.v11i2.37.
- [12] I. Ramadaniah, I. Rahmadaniah, and A. M. Rahmadayanti, “PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DAN SCREENING KADAR HEMOGLOBIN (Hb) DI KELAS X SMA N 11 PALEMBANG Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang Vol . 10 No . 2 , September 2021 Indah Ramadaniah , dkk | 2 Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang V,” vol. 10, no. 11, pp. 1–8, 2021.
- [13] M. L. Yovan Hendrik, “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Taman Mulai Tahun 2017,” *Jurnal_Kebidanan*, vol. 7, no. 1, pp. 33–39, 2020, doi: 10.33486/jurnal_kebidanan.v7i1.53.
- [14] A. V. Gosal, A. Mokoagow, and L. Pongoh, “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 2 TONDANO,” vol. 01, no. 01, pp. 19–26, 2020.
- [15] D. M. Gunawati, S. Wahyuni, and A. Y. Wuriningsih, “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dan Manajemen Prakonsepsi,” *Protein: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Kebidanan*, vol. 3, no. 2, pp. 147–154, 2025.
- [16] N. Rachmanida Nuzrina, Kirana Murnariswari, Lintang P Dewanti, “Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah,” *Jurnal Riset Gizi*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [17] F. S. Ikasari, I. Pusparyn, and D. Irianti, “Media Video Animasi Meningkatkan Sikap Remaja tentang Gizi Seimbang dalam Rangka Mencegah Stunting,” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, vol. 7, no. 1, pp. 185–193, 2024, doi: 10.56338/mppki.v7i1.4407.
- [18] Khairatunnisa, Sukamto, A. M. Tarigan, and U. Dari, “Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Serdang,” *JOURNAL OF PHARMACEUTICAL AND SCIENCES*, vol. 6, no. 4, pp. 1941–1950, 2023.

- [19] F. A. Bardati Ulfah, "PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET TABLET FE PADA REMAJA PUTRI SEBAGAI UPAYA MENCEGAH STUNTING," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 3, no. 2, pp. 363–370, 2023.
- [20] B. M. I. M. Kinanti, "PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TENTANG STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI," *JURNAL Midwifery Update (MU)*, vol. 4, no. 1, pp. 9–15, 2021.
- [21] N. H. Khatimah, M. Iksan, and D. Z. Avila, "Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Booklet Tentang Stunting," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 5, pp. 2662–2673, 2024.
- [22] Z. Mutingah and R. Rokhaidah, "The Relationship of Mother's Knowledge and Attitudes with Stunting Prevention Behavior in Toddler," *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, vol. 5, no. 2, pp. 49–57, 2021.